

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia merupakan Negara dengan potensi kekayaan alamnya yang sangat berlimpah, salah satunya bidang minyak dan gas bumi. Sampai saat ini minyak dan gas bumi masih menjadi sumber daya alam yang terpenting bagi kehidupan manusia. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan minyak dan gas bumi dalam aktivitas manusia sangatlah tinggi, baik dalam kehidupan sehari-hari seperti kebutuhan rumah tangga, transportasi, listrik, maupun kebutuhan industri atau usaha. Perusahaan minyak dan gas bumi juga merupakan perusahaan yang menjalankan manajemen perusahaan secara efektif dan efisien, karena perusahaan yang memiliki kualitas baik salah satunya dapat dinilai dengan melihat *Corporate Financial Performance* (CFP) suatu perusahaan (Fahmi, 2011:64).

Selain itu kegiatan *Corporete Financial Performance* (CSR) bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi, melainkan tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan turut andil di dalamnya. Dalam hal ini perusahaan minyak dan gas bumi termasuk ke dalam perusahaan yang harus menerapkan CSR di Indonesia, karena perusahaan minyak dan gas bumi merupakan salah satu perusahaan yang cenderung akan menimbulkan kerusakan sumber daya alam yang seharusnya di jaga. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada perusahaan minyak dan gas bumi yang termasuk ke dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non publik yang tercatat di Saham OK. Ada lima perusahaan diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 Daftar BUMN Non-Publik Minyak dan Gas Bumi di Indonesia yang terdaftar di Saham Ok

NO	Nama Emiten
1.	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
3.	PT Pertamina (Persero)
4.	PT Sarana Karya (Persero)
5.	PT Timah (Persero)

Sumber: Data Saham OK yang sudah diolah tahun 2019

Industri minyak dan gas bumi memproses hasil produknya melalui tahap kegiatan Hulu (*upstream*) yang meliputi kegiatan eksplorasi dan produksi sumberdaya alam minyak dan gas bumi. Indonesia merupakan negara penghasil minyak dunia, yang mengakibatkan kegiatan pertambangan minyak dan gas bumi di Indonesia menjadi besar. Hal tersebut dapat mengakibatkan kerusakan alam, yang nantinya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan bisa berupa banjir, hutan yang gundul, pencemaran udara, dan ekosistem laut yang terganggu akibat kegiatan pertambangan yang sedang berlangsung. Pada penelitian ini akan mengungkapkan kegiatan pengungkapan CSR, kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) dan kerterbukaan pengungkapan (*disclosure breadth*) pada perusahaan terkait untuk melihat dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dan juga terhadap nilai *Corporate Financial Performance* (CFP) yang dirasakan berdasarkan pengungkapannya.

1.2 Latar Belakang

Dalam kegiatan perusahaan ada dua jenis aktivitas, yaitu *financial* dan *Non-financial*. Kegiatan *financial* meliputi penggalian sumber-sumber keuangan dan penggunaan sumber-sumber keuangan tersebut secara hemat, efisien, dan efektif. Sedangkan kegiatan *non-financial* terdiri dari *Innovation Capital*, *Human Capital*, *Customer Capital* dan *Location Capital*. CFP merupakan gambaran hasil ekonomi secara finansial yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan. CFP dicatat, dilaporkan dan dirangkum sehingga menjadi suatu informasi yang dapat digunakan sebagai media untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri (Fraswi, 2016).

Sedangkan kegiatan CSR merupakan salah satu kegiatan *non-financial* yang termasuk kedalam kegiatan *human capital* mengenai kompetensi sosial. *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat, pekerja, meningkatkan kualitas mereka, untuk melindungi lingkungan, dan untuk membantu menciptakan kerangka kerja dimana bisnis etis dapat berprospek (Holme, *et.al*:2000).

Kegiatan CSR di Indonesia tepatnya pada industri minyak dan gas bumi merupakan salah satu kegiatan yang memiliki risiko terhadap pencemaran lingkungan. Baik itu mengenai udara, tanah maupun wilayah perairan yang terkait dengan kegiatan penambangan minyak dan gas bumi. Hal tersebut harus di dukung dengan pengadaan kegiatan CSR untuk menanggulangi risiko pencemaran dan ketidak nyamanan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat sekitar yang berada di lingkungan tersebut.

Masyarakat yang tinggal di sekitar tempat penambangan minyak dan gas bumi beroperasi, kerap kali merasakan ketidak nyamanan dalam segi udara yang mereka hirup. Akibatnya dari segi kualitas udara dapat dikategorikan sebagai salah satu tempat yang memiliki kualitas udara rendah. Oleh karena itu, disarankan bagi para pekerja yang berada di sekitar tambang minyak dan gas bumi harus mengenakan alat pendukung seperti, masker penutup mulut agar setidaknya menghalangi bakteri dan polusi yang seharusnya tidak dihirup oleh tubuh manusia. Kemudian pencemaran air dan ekosistem laut yang sering muncul, akibat risiko dari kilang minyak yang bocor. Hal itu menjadi salah satu bentuk negatif yang di rasakan masyarakat dan merugikan alam itu sendiri. Serta bagi masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya sebagai nelayan menjadi merasa dirugikan, karena ikan yang seharusnya mereka tangkap dan mereka jual, menjadi tidak layak konsumsi yang disebabkan dari kandungan zat berbahaya dari kilang minyak yang bocor. Selain itu, sering kita temukan keadaan pipa gas dari perusahaan pemasok gas bumi ini bocor. Akibatnya dapat membahayakan warga sekitar yang tinggal di dekat area pipa gas, karena ada risiko besar pipa tersebut akan bocor di waktu-waktu yang tak terduga. Keadaan ini yang akhirnya mendorong perusahaan agar melakukan kegiatan CSR, agar tidak terjadi kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Namun ada saja perusahaan yang tidak mementingkan hal tersebut, melainkan mereka melakukan pelanggaran yang seharusnya tidak mereka lakukan, baik itu untuk kepentingan pribadi atau kelompok.

Beberapa pemberitaan tentang pengungkapan CSR yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh perusahaan dibidang industri minyak dan gas bumi yang dampaknya bukan hanya terhadap lingkungan sekitar tapi juga pada CFP. Seperti yang terjadi pada PT Pertamina Group berhasil memboyong 12 penghargaan TOP CSR 2018 yang diadakan oleh majalah TOP Business bekerja sama dengan KNKG dan CSR *Society* Indonesia. Penghargaan diberikan di Golden Ballroom The Sultan Hotel Jakarta, Kamis (4/10/2018). TOP CSR adalah ajang penilaian dan pemberian

penghargaan (award) tertinggi kepada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia, yang dinilai telah menjalankan program CSR/PKBL/ *Community Development* terbaik. Penilaian CSR sendiri didasarkan pada keterkaitan CSR terhadap tiga hal, yakni ISO 26000, strategi bisnis yang menggunakan pendekatan *Creating Shared Value* (CSV) serta praktek Good Corporate Governance (GCG). Dengan mengusung tema "*Great CSR for Great Business*", gelaran ini juga diberikan penghargaan khusus program CSR yang mendukung Nawacita, SDGs serta program sosial dari berbagai kementerian dan instansi pemerintahan (Pertamina.com, 2018). Akibatnya terjadi peningkatan CFP pada EBITDA dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 60,2%, dilihat dari laporan tahunan PT Pertamina.

Pada PT Aneka Tambang menurut *Nasional Center For Sustainability* (NCSR) memberikan dua penghargaan ISRA (*Indonesia Sustainability Reporting Award*) kepada PT Aneka Tambang yakni "*The Best Sustainability Report 2011 Overall*" dan "*The Best Webside 2012*" dari 29 perusahaan yang ikut lomba laporan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Hal tersebut dapat tercermin dalam laporan keuangan tahun 2011 pada CFP PT Timah dalam margin EBITDA dimana pada tahun 2011 merupakan pencapaian tertinggi dibandingkan tahun 2012 sampai 2018 dengan nilai sebesar Rp 2.012.878.425 dan nilai tersebut menjadi nilai EBITDA terbesar dibandingkan nilai EBITDA tahun 2012 sampai tahun 2018.

PT Timah Tbk pada tahun 2018 telah mengucurkan dana *corporate social responsibility* (CSR) Rp180,2 miliar, untuk memberdayakan sosial, ekonomi masyarakat, sekaligus meminimalisir dampak penambangan bijih timah di lingkungan operasional perusahaan. Dalam menjalankan CSR bukan lagi sekadar memenuhi tuntutan regulasi, tetapi salah satu cara untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat, ungkap Kepala Bidang Humas PT Timah Tbk. Dana CSR sebesar Rp180,2 miliar dialokasikan melalui tiga program, yaitu Rp84,9 miliar untuk program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat (PPM), Rp74,6 miliar untuk program kemitraan serta Rp20,5 miliar untuk program bina lingkungan (Antara

Babel, 2019). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap laporan tahunan pada PT Timah, pengungkapan CSR terhadap CFP pada EBITDA dari tahun 2017 ke 2018 terjadi peningkatan sebesar 7,02%.

Perusahaan yang memiliki kualitas baik salah satunya dapat dinilai dengan melihat *Corporate Financial Performance* (CFP) suatu perusahaan (Fahmi, 2011:64). CFP merupakan hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011; Rudianto, 2013; Hidayat, 2012).

Oleh karena itu biasanya kegiatan CSR adalah salah satu mekanisme alamiah sebuah perusahaan untuk membersihkan keuntungan. Dikatakan mekanisme alamiah karena CSR adalah konsekuensi dari dampak keputusan ataupun kegiatan yang dibuat oleh perusahaan. Ketika perusahaan berdampak negatif terhadap masyarakat, maka kewajiban perusahaan tersebut adalah menjadikan keadaan yang lebih baik. Dalam ISO 26000 ditegaskan bahwa bentuk CSR dijalankan secara etik yang bersesuaian dengan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Seperti yang dijelaskan dalam *legitimacy theory* dimana teori yang dibangun berdasarkan asumsi tindakan entitas selaras dengan sistem, nilai-nilai yang dibangun dalam suatu masyarakat di mana entitas itu berada (Suchman, 1995). Sustainability dapat dipahami sebagai suatu proses pembangunan yang di tujukan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan-kebutuhan generasi selanjutnya (Prastowo, *et.al*:2011).

Pelaksanaan CSR banyak memberikan manfaat baik bagi perusahaan, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, di antaranya adalah peluang terciptanya kesempatan, pengalaman, dan pelatihan kerja; menciptakan hubungan antara pemerintah dengan perusahaan dalam mengatasi masalah sosial, kemiskinan, rendahnya kualitas pendidikan, dan minimnya akses kesehatan;

memperkuat *brand* perusahaan; serta dapat meningkatkan harga saham (Mardikanto, 2014); Mempengaruhi tingkat profitabilitas (Heryanto, *et.al*:2017); dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Rustiarini, 2010). Oleh karena itu pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan dapat memberikan dampak terhadap profitabilitas pada margin *Earnings Before Interest Tax Depretiation and Amortisation* (EBITDA) dimana metode ini digunakan untuk mengukur standar definisi dan juga pelaporan yang terstandarisasi dalam membantu untuk melihat tingkat CFP pada sebuah perusahaan yang di teliti (Bampton, 2016)

Pengungkapan CSR secara umum dapat mempengaruhi CFP secara positif, serta dalam pengungkapannya dengan menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dimana saat ini yang di harapkan oleh para *stakeholder* perusahaan melaporkan masalah keberlanjutan yang terkait dengan bisnis yang sedang berjalan. Sesuai dengan *stakeholder theory* dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pihak yang terkait (bukan hanya pemegang saham) (Freeman, 1984). GRI (2007a) menyatakan bahwa “pelaporan keberlanjutan yang melibatkan dari latihan yang luar biasa (dilakukan secara terus menerus atau diungkapkan setiap tahunnya secara konsisten pada annual report) dilakukan oleh beberapa perusahaan yang melakukan kegiatan dalam penggunaan sumber daya alam bagi banyak bisnis” sebagai cara untuk menginformasikan CSR kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal mereka. Mervyn King, selaku Ketua Dewan GRI menambahkan bahwa “pelaporan keberlanjutan menjadi sangat penting bagi perusahaan dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan” (GRI, 2007a).

Selanjutnya dikatakan oleh Yousoff et al., (2013) dalam mengukur kegiatan CSR dengan melihat seberapa dalam aktivitas pengungkapan (*disclosure depth*) CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Dilihat dari seberapa banyak kalimat yang diungkapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan aktivitas CSR dan tanggapan atas isu-isu yang berkaitan yang tidak luput dari penelitian. Selain kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) CSR, ada hal lain yang dapat menjadi acuan untuk

mengukur tingkat pengungkapan CSR, yakni keterbukaan pengungkapannya (*disclosure breadth*). Keterbukaan dalam pengungkapan (*disclosure breadth*) CSR yang dapat dilihat dengan menjumlahkan indikator kinerja, yang diungkapkan oleh setiap perusahaan akibat dari isu terkait. Faktor-faktor inilah yang menjadi dasar untuk mengukur bagaimana pengungkapan aktivitas CSR yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan dalam beberapa periode.

Kondisi ini menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk memeriksa hubungan antara pengungkapan CSR dengan CFP. Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengungkapan CSR, kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) dan keluasan pengungkapan (*disclosure breadth*) memiliki keterkaitan dan berpengaruh secara positif terhadap CFP. Oleh karena itu perusahaan disarankan terlibat dalam CSR karena akan menimbulkan manfaat bisnis yang positif (Bampton, 2016). Sementara itu disisi lain penelitian yang lain mengungkapkan bahwa tidak ada bukti empiris yang menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan CSR dengan kinerja keuangan akan berpengaruh dalam jangka panjang (Muhamad, 2011).

Berdasarkan fenomena yang melatar belakangi penelitian ini yaitu antara tahun 2011 sampai 2018 perusahaan sektor minyak dan gas bumi pada perusahaan BUMN non publik yang tercatat pada Saham OK mengalami penurunan laba yang dilatar belakangi oleh berbagai macam faktor. Serta berdasarkan tujuan perusahaan yaitu mampu menciptakan dan meningkatkan nilai perusahaan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai alat atau standar dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Disclosure breadth*, *Disclosure depth*, yang kemudian dikaitkan dengan *Corporate Financial Performance* (CFP). Oleh karena itu penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR), DISCLOSURE BREADTH, DAN DISCLOSURE DEPTH TERHADAP CORPORATE FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Pada**

Perusahaan BUMN Non-Publik Minyak dan Gas Bumi di Indonesia yang terdaftar di Saham OK Periode 2011-2018)”

1.3 Perumusan Masalah

Profit pada sebuah perusahaan saat ini masih menjadi tolak ukur dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun pada kenyataannya, masih terdapat beberapa perusahaan pada sektor BUMN non-publik minyak dan gas bumi yang mengalami penurunan keuntungan meski penjualan dari produksi yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan. Seperti yang dialami oleh PT Pertamina, PT Aneka Tambang dan PT Timah, hal tersebut terjadi akibat dari penyalahgunaan biaya pengungkapan CSR, kurangnya keluasan pengungkapan (*disclosure breadth*) perusahaan dan juga adanya indikasi kurangnya kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) yang dilakukan oleh perusahaan sehingga tujuan dari beberapa pihak tidak terpenuhi. Dampaknya CFP dari perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan perumusan masalah di atas dan latar belakang yang telah diutarakan, maka pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pengungkapan CSR, keterbukaan pengungkapan (*disclosure breadth*) CSR, kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) CSR terhadap CFP pada industri minyak dan gas bumi periode 2011-2018?
2. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap CFP pada industri minyak dan gas bumi periode 2011-2018?
3. Apakah keterbukaan pengungkapan (*disclosure breadth*) CSR berpengaruh signifikan terhadap CFP pada industri minyak dan gas bumi periode 2011-2018?
4. Apakah kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) CSR berpengaruh signifikan terhadap CFP pada industri minyak dan gas bumi periode 2011-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengungkapan perkembangan CSR, keterbukaan pengungkapan (*disclosure breadth*) CSR, dan kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) CSR terhadap CFP pada industri minyak dan gas bumi pada periode 2011-2018.
2. Untuk mengetahui pengungkapan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap CFP pada industri minyak dan gas pada bumi periode 2011-2018.
3. Untuk mengetahui keterbukaan pengungkapan (*disclosure breadth*) CSR berpengaruh secara signifikan terhadap CFP pada industri minyak dan gas pada bumi periode 2011-2018.
4. Untuk mengetahui kedalaman pengungkapan (*disclosure depth*) CSR berpengaruh secara signifikan terhadap CFP pada industri minyak dan gas pada bumi periode 2011-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam dua aspek yaitu :

1.5.1 Aspek Akademis

- a. Membantu bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian
- b. Membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian keilmuan

1.5.2 Aspek Praktis

Membantu bagi stakeholder dan perusahaan dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan dalam kegiatan ubit bisnis yang sedang berjalan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Tugas akhir ini disusun dalam lima bab yang terdiri :

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, berisi uraian tentang Latar belakang Penelitian yang mendasari pentingnya diadakannya penelitian, perumusan masalah, tujuan pentingnya diadakan penelitian, manfaat penelitian yang diharapkan, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi Kajian Pustaka yang mendeskripsikan teori-teori *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Disclosure Breadth*, *Disclosure Depth*, *Corporate Financial Performace (CFP)* dan *Earnings Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA)*. Pada bab ini juga dituangkan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang desain penelitian yang digunakan, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan dari penelitian yang berupa analisa pengolahan data yang telah dikaitkan dengan teori yang mendasarinya seperti yang telah diuraikan dalam BAB II dan asumsi yang telah ditetapkan

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi rangkuman seluruh penulisan skripsi ini serta kesimpulan yang didapatkan dari pembahasan dan kemungkinan saran perbaikan ataupun pendapat yang dikemukakan terkait dengan hasil pengolahan data yang dikaitkan dengan teori-teori mendasarinya.

HALAMAN DI KOSONGKAN